MODEL INTEGRASI KEILMUAN UNIVERSITAS

(SARANG LEBAH MADU)

IAIN SAMARINDA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SAMARINDA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SAMARINDA

2019

www.iain-samarinda.ac.id

BAB I
LATAR BELAKANG

Sarang Lebah Madu (disingkat dengan SLM) merupakan kajian epistemologi keilmuan yang dibangun di Universitas Islam Negeri Kalimantan Timur (UIN KT). SLM ini memiliki nilai filosofi yang menggambarkan suatu sistem yang berlangsung dalam satu-kesatuan utuh pada *Islamic University* tersebut.. Beberapa hal yang mendasari dipilihnya Sarang Lebah Madu sebagai filosofis bangunan keilmuan (*scientific building*) di UIN Kalimantan Timur, antara lain:

1. Firman Allah Swt, Surah Ali ‘Imran [3] ayat 191: yang Terjemahnya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka. (QS. Ali ‘Imran [3]: 191). Secara tersirat ayat tersebut menuturkan bahwa semua ciptaan-Nya, memiliki nilai manfaat yang dapat diambil *‘ibrah* (pelajaran kehidupan) bagi manusia. Demikian pula adanya penciptaan “Lebah” yang secara spesifik dituturkan dalam al-Qur`an, bahkan, Lebah (*al-Nahl*) menjadi nama surah ke-16 dari total 114 surah. Berpijak darinya, terkonstruklah epistemologi struktur keilmuan UIN Kalimantan Timur.
2. Firman Allah Swt, Surah al-Nahl [16] ayat 68-69:. Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia". (68) Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang Telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada

yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan. (QS. Al-Nahl [16]: 68-69)

Ayat 68 tersebut menunjukkan bahwa Dzat Yang Maha Pencipta memberikan ilham kepada Lebah untuk membuat "Sarang" di tempat (lingkungan/*milleu*) yang baik, bersih, dan kondusif, serta "jalan" yang harus ditempuh. Hal tersebut memberikan arti penting bahwasannya adanya lingkungan yang kondusif dan mendukung pada suatu lembaga pendidikan -sebagai wahana berproses- adalah merupakan suatu keniscayaan. Begitu pula adanya sistem yang baik (*good governance university*) mutlak diperlukan.

Sedangkan ayat 69 menegaskan sumber makanan Lebah dari bahan yang baik, serta yang dihaslkan olehnya adalah sesuatu, yaitu "Madu" yang memiliki manfaat bagi manusia (khususnya). Setidaknya hal ini menunjukkan adanya *in-put* dan *out-put* yang baik dari sistem yang baik.

Secara global dapat digambarkan adanya bangunan keilmuan pada UIN Kalimantan Timur yang terletak di Provinsi yang diproyeksikan menjadi Ibukota Negara Republik Indonesia, terdiri dari **Sarang, Lebah,** dan **Madu** yang menyatu (unsur internal), serta buah-buahan -dalam hal ini adalah serbuk sari dan nektar **bunga** yang dihisap (unsur eksternal). Hadits Riwayat 'Abdullah bin 'Amr dalam Kitab Musnad Imam Ahmad:

فِي مُسْنَدِ اْلإِمَامِ أَحْمَدَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّ مَثَلَ الْمُؤْمِنِ لَكَمَثَلِ النَّحْلَةِ أَكَلَتْ طَيِّبًا وَوَضَعَتْ طَيِّبًا وَوَقَعَتْ فَلَمْ تَكْسِرْ ولم تُفْسِدْ[1].

Artinya: … Dari 'Abdullah bin 'Amr, Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: "Dan Demi Dzat yang menguasai jiwa Nabi Muhammad, sesungguhnya perumpamaan orang yang beriman itu laksana Lebah, dia makananya yang baik, yang

[1] رواه أحمد في حديث طويل تقدم ورجاله رجال الصحيح غير أبي سبرة وقد وثقه ابن حبان. أخرجه الرامهرمزى (66/1 ، رقم 29) ، والحاكم (558/4 ، رقم 8566) وقال : صحيح الإسناد . والبيهقى فى شعب الإيمان (58/5) ، رقم (5765
مجمع الزوائد ومنبع الفوائد , والتخريج من كتاب "جامع الأحاديث".

dihasilkanpun baik, dan saat hinggap tidak mematahkan dan merusak tempatnya" (HR. Ahmad).

Hadits tersebut menegaskan perumpamaan orang yang beriman (Mukmin) itu laksana karakter yang dimiliki oleh Lebah; makanannya baik, (karya) yang dihasilkan baik, dan saat hinggap -di suatu tempat- tidak mematahkan serta merusaknya. Karakter inilah yang dibangun dalam sebuah sistem yang menyatu dan seluruh sivitas akademika pada UIN Kalimantan Timur.

BAB II
FILOSOFI SARANG LEBAH MADU

Sarang Lebah Madu atau disingkat dengan "**SLM**" bentuk huruf *hija`iyah*-nya " م – ل – س " merupakan huruf asal dari kata dasar "*Islam"* yang bermakna keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan. Model integrasi keilmuan UIN Kalimantan Timur berupaya mewujudkan manfaat dan mengajarkan bangunan integrasi keilmuan yang berbasis Islam moderat, sehingga terwujud "moderasi keagamaan" di UIN Kalimantan Timur (khususnya) dan seluruh lapisan masyarakat (umumnya).

Sarang Lebah Madu ini juga merupakan perwujudan dari integrasi antara Iman, Islam dan Ihsan pada bangunan keilmuan. Buahnya adalah tergapainya masyarakat dan bangsa yang berkualitas Iman dan Taqwa-nya, terwujud kedamaian dalam kehidupannya, serta diraihnya kesejahteraan melalui pengamalan Ilmu Pengetahuan yang ada.

Pemaknaan lain secara mendasar, SLM inipun menjadi pilihan konsep integrasi keilmuan kampus yang berada di Ibukota Negara RI bermula dari 'perwakilan' makna yang terdapat pada ketiga huruf "S-L-M". Huruf "S" singkatan dari *"spirituality"*, yang berarti kajian keilmuan yang diambil adalah keilmuan bernuansakan keagamaan yang disimbulkan dengan kedalaman spiritualitas. Huruf "L" singkatan dari "*land"*, dapat berarti Tanah Air dan mencerminkan bangunan keilmuan yang ada dibingkai oleh semangat cinta Tanah Air Indonesia sehingga Gerakan Islam *Wasathiyyah* dan *Tasamuh* menjadi keniscayaan. Peran utama untuk mewujudkannya adalah melalui pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, dalam hal ini adalah UIN Kalimantan Timur. Sedangkan huruf "M" singkatan dari "*man*", bermakna manusia atau kemanusiaan yang mengekspresikan arah kemanfaatan ilmu, termasuk di dalamnya adalah adanya pemerataan pendidikan dan implementasi keilmuan yang dipelajarinya. Karenanya, perlu

adanya pembekalan *life-skill* bagicalon alumni. Hal ini untuk kemaslahatan umat manusia serta adanya upaya mewujudkan manfaat tersebut bersemayam dalam kehidupan dan menjadi bagian dari *Maqasid al-Shari'ah*.

Dipilihnya Sarang Lebah Madu, bukan lebah lainnya, dimaksudkan bahwa tidak semua lebah menghasilkan madu yang bermanfaat, namun adapula lebah yang tdak menghasilkan madu bahkan justru 'mengancam' ketentraman kehidupan manusia. Berikut ini adalah uraian tentang epistemologi integrasi keilmuan "Sarang Lebah Madu" UIN Kalimantan Timur.

1. SARANG

Sarang Lebah Madu berbentuk heksagonal atau segi enam sempurna. Hal ini memilki makna, antara lain: a) Rukun Iman, menggambarkan bahwa UIN Kalimantan Timur memiliki komitmen penguatan ideologi keagamaan; b) Mencerminkan 6 unsur penting yang saling menyatu antara Motto dan Etos Kerja kelembagaan UIN Kalimantan Timur. Adapun Motto-nya adalah Spiritualitas, Intelektualitas, dan Profesionalitas (SIP), sedangkan Etos Kerja yang dicanangkan adalah Kerja Cerdas, Kerja Tuntas, Kerja Ikhlas; c) Sisi Integrasi dan Interkoneksi Keilmuan. Setidaknya terdapat enam bidang keilmuan/ fakultas untuk mengintegrasikan dan menginterkoneksikan antara ilmu-ilmu umum dan ilmu agama, yaitu: 1) Tarbiyah/Pendidikan; 2) Syariah/Hukum; 3) Ekonomi Bisnis; 4) Sains dan Teknologi; 5) Ilmu Sosial dan Humaniora dan 6) Ilmu Kesehatan/Kedokteran

Kamar-kamar madu yang ada mencerminkan beragam keilmuan yang terikat dan terkait erat (interkoneksi) namun masing-masing memiliki ciri khas (distingsi). Untuk menjadikannya sebagai satu kesatuan pada permukaan Sarang Lebah Madu diliputi oleh selaput madu secara keseluruhan, yang mencerminkan landasan Integrasi keilmuan yang ada berasal dari satu sumber yang sama, yakni kepatuhan kepada perintah Allah SWT (ejahwantah dari kandungan Al-Qur`an dan Hadits).

Perwujudan integrasi keilmuan juga dicanangkan pada program Pengabdian Masyarakat melalui pendampingan masyarakat dan desa binaan sesuai dengan enam fakultas yang ada. Demikian pula arah Penelitian di kalangan dosen dan mahasiswa juga mengarah pada kajian tersebut.

a. Aspek Manajerial. Sarang Lebah Madu terkonstruk oleh berbagai kamar madu yang saling terhubung dan terkait satu dengan lainnya dengan median satu dinding kamar madu. Hal tersebut memberikan gambaran penerapan prinsip Efektifitas dan Efesiensi berbagai lembaga/unit/satuan kerja pada UIN Kalimantan Timur menjadi satu-kesatuan yang saling menguatkan dengan terbangunnya koordinasi (rapat pimpinan setiap Senin di Rektorat, dan Selasa di jajaran Fakultas). Juga kejelasan *job description* melalui Analisis Jabatan (Anjab) dengan mengacu pada STATUTA yang ada. Eksistensi UIN Kalimantan Timur juga tampak dengan pola *set-plan* pengembangan kampus dengan lahan yang ada, serta pengalokasian dana untuk kegiatan akademik dan non-akademik serta penyediaan sarana dan pra-sarana yang mengedepankan prinsip efesiensi, sehingga terminimalisir adanya ruang dan anggaran yang *mubadzir*.

b. Aspek Estetika. Kombinasi bangunan Sarang Lebah Madu memiliki bentuk estetika yang *apik*, serta setiap ruang kamar memiliki kemiringan sekitar 13° sehingga madu yang ada tidak tumpah. Hal tersebut menggambarkan nilai estetika, keserasian, yang diwujudkan pada kampus UIN Kalimantan Timur dan keterpaduan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta etos kerja sivitas akademika dan integrasi keilmuan yang ada menjadikan lembaga ini menjadi lebih kuat (*sholihun likulli zaman wa makan*) dan mampu bersaing dengan Perguruan Tinggi lainnya dalam menyongsong era Millenial dan Revolusi Industri 4.0.

c. Aspek Moral. Arah Sarang Lebah Madu yang menghadap ke bawah atau ke Bumi. Hal ini mencerminkan komitmen luhur untuk membumikan teori keilmuan yang dikaji menjadi ilmu terapan/ilmu manfaat/*applicable* serta melahirkan sifat *tawadhu'*, dengan tetap mengacu kepada

keagungan Sang Pencipta, yang disimbolkan oleh 'patuhnya' lebah atas perintah-Nya. Kendati demikian, Sarang Lebah Madu tetap melekat erat ke atas, menggambarkan sumber pangkal keilmuan yang dibangun berasal dari Dzat Yang Maha Mengetahui.

d. Aspek Lingkungan. Sarang Lebah Madu berada di tempat yang "bersih" baik alami seperti pohon, gunung maupun yang dibuat oleh manusia. Pada Sarang Lebah Madu juga ditutup (diliputi) oleh selaput yang menyelubungi Sarang Lebah Madu sebagai pelindung/proteksi dari udara dan bakteri. Hal ini menunjukkan adanya suasana akademik, lingkungan kerja dan lingkungan pendidikan yang baik di kalangan UIN Kalimantan Timur sehingga menunjang terwujudnya Visi, Misi dan Tujuan institusi tersebut. Di antara upayanya adalah dengan memberikan Matakuliah Visi dan Misi Institusi di Semester 1, dan Matakuliah Visi dan Misi Prodi di Semester 2, meskipun bobotnya adalah 0 SKS. Di sisi lain perlunya memberikan pengayaan terkait *Islamic Studies* kepada dosen yang tergabung di UIN Kalimantan Timur, serta pembekalan keagamaan kepada mahasiswa baru melalui program *Ma'had al-Jami'ah* yang dikelola secara sinergi dengan program Institusi.

2. LEBAH

Lebah terdiri dari lima komponen utama berdasarkan fungsinya (Antena, Kepala, Dada/Perut, Sayap, dan Sengat) yang sekaligus menggambarkan rukun Islam, juga mencerminkan sivitas UIN Kalimantan Timur memiliki komitmen keberagamaan. Lebah terdiri dari "Ratu Lebah" dan "Lebah Pekerja". Ratu Lebah mampu berkomunikasi dengan lebah pekerja melalui zat feromon. Hal ini menggambarkan model kepemimpinan sentral *(top leader)* yang mampu mengayomi, memiliki spiritualias (*uswah*/keteladanan) dan kemampuan komunikasi yang baik. Modal utama yang diperlukan dalam kemimpinan di Perguruan Tinggi UIN Kalimantan Timur.

Karekteristik Lebah Madu, hidup dan berkembang membentuk sebuah Koloni yang mencerminkan Sistem Kerja/Tata Pamong/*Good Governance University* di Perguruan Tinggi. Lebah Madu selalu hinggap di tempat yang baik dan tidak merusak, hal ini menggambarkan sivitas UIN Kalimantan Timur memiliki akhlaqul karimah dan menjunjung tinggi norma yang berlaku.

Lebah Pekerja menggambarkan pemberdayaan/*empowerment* seluruh sivitas akademika. Posisi Lebah Pekerja yang bertebaran menggambarkan kebebasan akademik dan kreasi untuk menghasilkan satu tujuan yakni prestasi mutu Perguruan Tinggi UIN Kalimantan Timur (terwujudnya Visi dan Misi). Karakter lain yang tumbuh adalah disiplin, loyal, dan penuh dedikasi, dalam pengawasan Ratu Lebah. Hal ini menggambarkan cara kerja sivitas akademika yang juga penuh dedikasi, disiplin, sesuai dengan tupoksi dengan tetap di bawah *quality control* atasan langsung atau melalu lembaga audit internal lembaga, semisal SPI dan LPM. Pola pengawasan yang dilakukan adalah pendampingan dan pembinaan, yang disimbolkan dengan "sengatan" Lebah menjadi obat untuk semua aktivitas dan karyanya bermanfaat.

Lebah Pekerja mampu terbang puluhan kilometer dengan kemampuan daya lihat yang super menggambarkan karakter sivitas akademika yang visioner (cakrawala/wawasan/cara pandang/pola pikir), kreatif, inovatif, responsif, inklusif, memiliki kinerja unggul dan berbasis *research* serta mampu mengaktualisasikan keilmuan dan keahliannya dalam skala regional, nasional dan internasional. Radar Lebah mempu menuntun arah Lebah terbang ke manapun perginya, kemudia pasti kembali ke sarangnya. Hal ini menggambarkan adanya sensitfitas, kecerdasan emosional, *self belonging*, dan *responsibility* bagi komponen akademika UIN Kalimantan Timur.

Pada setiap kantung/kamar madu terdapat 1 telur, menetas menjadi larva, kemudian kepompong yang dibungkus cangkang keras, selanjutnya keluar menjadi lebah. Hal tersebut menggambarkan proses akademik yang berlangsung, mulai dari *in-put* yakni peserta didik, pelaksanaan KBM,

evaluasi sampai menjadi sarjana yang siap mengamalkan ilmu dan bermanfaat bagi masyarakat.

3. MADU

Madu memiliki rasa manis yang berarti menggambarkan makna Ihsan. Madu memiliki manfaat untuk kesehatan dan kesembuhan penyakit manusia, hal ini menggambarkan *output* UIN Kalimantan Timur yang memenuhi beragam kebutuhan masyarakat dan *stake holder*. Manfaat tersebut untuk segenap (lapisan) umat dan untuk semua kalangan (*stakeholders*) serta berkesinambungan (tidak terbatasi oleh masa dan zona) sebagai wujud persembahan dan bagian dari ibadah. Berkesinambungan diartikan dengan adanya nilai manfaat sepanjang masa (tidak ada kadaluwarsa) dan manfaat untuk berbagai hal (bidang), bukan hanya untuk dirinya, melainkan juga bermanfaat dengan cara memberi manfaat kepada yang lain.

Madu yang dihasilkan berasal dari *in-put* yang dikelola oleh Lebah Madu dari berbagai jenis bunga dan putik sari menjadi satu. Jenis madu yang dihasilkan, menurut kajian Tafsir (Tafsir *al-Tabariy*) ada Madu Putih, Madu Merah dan Madu Kecoklatan. Hal tersebut menggambarkan bahwa *in-put* calon mahasiswanya dipandang potensial (minimal memiliki potensi yang perlu digali dan ditumbuh-kembangkan) dan dibekali dengan 3 (tiga) ‘madu’ keilmuan, yakni Ilmu Agama, Ilmu Sosial-Humaniora dan Ilmu Sains-Teknologi, sehingga semua *raw-input* dipandang sebagai *ahsan al-taqwim*.

BAB III
INTEGRASI, INTERKONEKSI, DAN INTERKORELASI BANGUNAN KEILMUAN MODEL SARANG LEBAH MADU UIN KALIMANTAN TIMUR

Gambar 1:
Karakter Madu Lebah

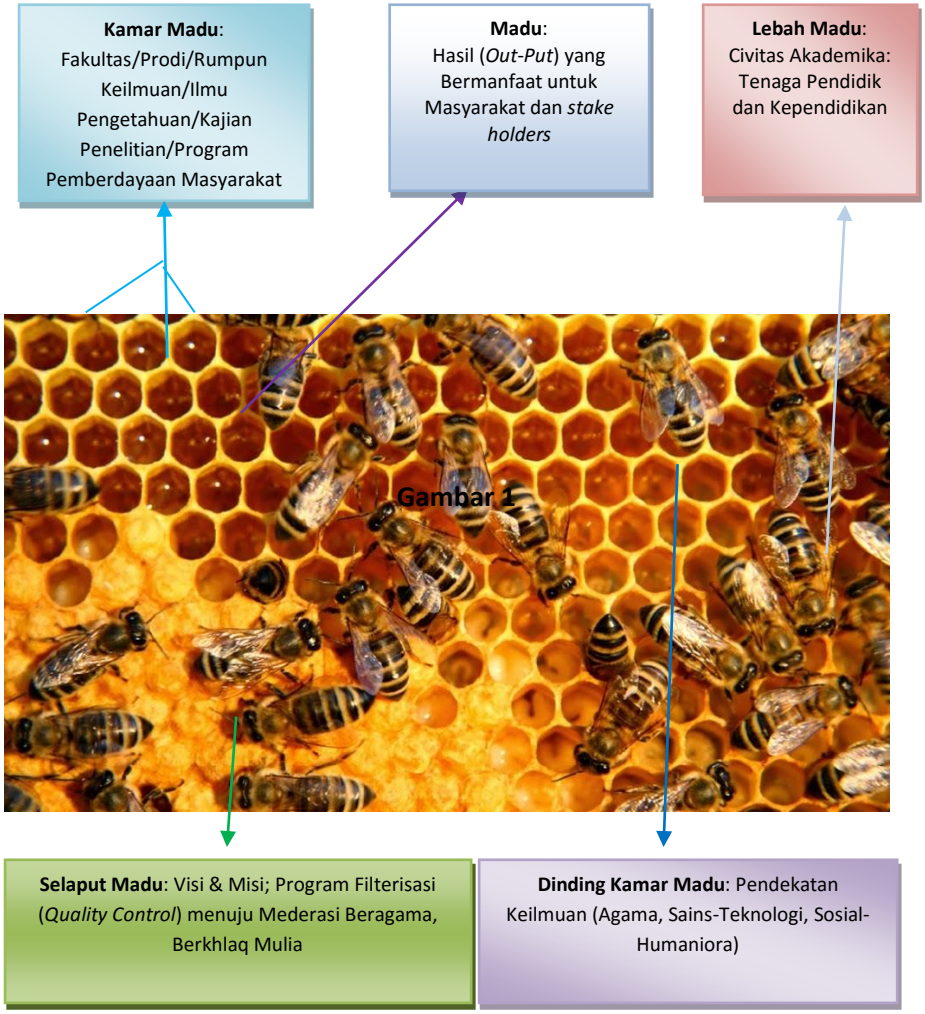

Gambar 2

Integrasi, Interkoneksi, dan Interkorelasi Bangunan Keilmuan
Model Sarang Lebah Madu UIN Kalimantan Timur

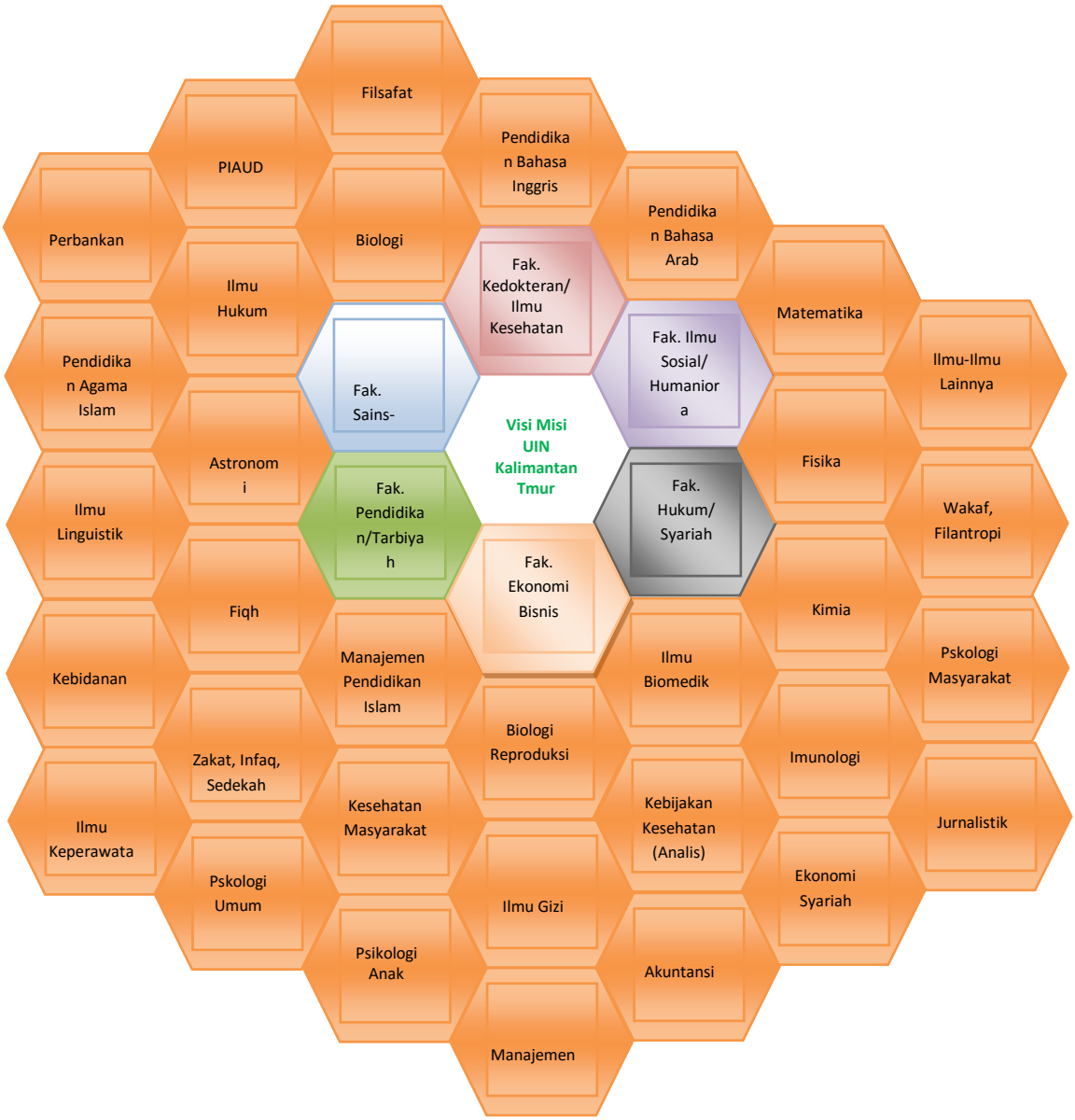

BAB IV
PENUTUP

Demikian, model integrase keilmuan UIN Kalimantan Timur yang mengambil perumpamaan dari Sarang Lebah Madu. Dari sarangnya menggambarkan Integrasi, Interkoneksi, dan Interkorelasi Bangunan Keilmuan yang harus dimiliki oleh lulusan UIN Kalimantan Timur yang akan menjadi pelopor dan penggerak pengembangan masyarakat lokal, nasional dan internasional